

PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK UNTUK MENJADI PENGUSAHA SUKSES

Endah Sulistyowati
Emi Kusmaeni
Lydia Setyawardi

endahsulistyowati@stiesia.ac.id

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this assistance is to provide understanding, enthusiasm and take advantage of opportunities for entrepreneurship. The driving factor for improving the Indonesian economy is that entrepreneurship through micro, small and medium enterprises (MSMEs) can increase creativity, the ability of the community to channel ideas and creations by utilizing available natural resources. This is because Al Fithrah Islamic High School has a location close to the Assalafi Islamic Boarding School environment. Taking advantage of business opportunities to meet the educational needs of female students starting from Elementary Schools, Junior High Schools, High Schools, Universities, and providing solutions in running businesses, problems arise such as difficulties in business bookkeeping, how to prepare financial reports is considered complicated and pays little attention to business which is carried out ethically, it is necessary that the methods used to provide training are knowledge of business ethics, guidance for recording financial transactions in an orderly manner for trading businesses to the preparation of financial statements in accordance with the application of Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP).

Keywords: assistance, comprehension, application, successful entrepreneurs.

ABSTRAK

Tujuan pendampingan ini memberikan pemahaman, semangat dan memanfaatkan peluang untuk berwirausaha. Faktor pendorong peningkatan perekonomian Indonesia adalah kewirausahaan melalui usaha mikro kecil menengah (UMKM) dapat meningkatkan kreativitas, kemampuan masyarakat dalam menyalurkan ide dan kreasi dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia. Hal tersebut dikarenakan Sekolah Tinggi Agama Islam Al Fithrah memiliki lokasi yang dekat dengan lingkungan Pondok Pesantren Assalafi. Memanfaatkan peluang usaha untuk memenuhi kebutuhan pendidikan para santriawan santriwati mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Perguruan Tinggi, dan memberikan solusi dalam bisnis yang dijalankan timbul permasalahan seperti kesulitan pembukuan usaha, cara menyusun laporan keuangan dianggap rumit dan kurang memperhatikan bisnis yang dijalankan dengan etika maka perlu metode yang digunakan untuk memberikan pelatihan adalah pengetahuan tentang etika bisnis, bimbingan pencatatan transaksi keuangan usaha dagang yang tertib teratur sampai penyusunan laporan keuangan sesuai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Kata kunci: pendampingan, pemahaman, penerapan, pengusaha sukses.

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu faktor pendorong peningkatan perekonomian Indonesia. Kewirausahaan melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan masyarakat dalam menyalurkan ide dan kreasinya dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu soko guru perekonomian Indonesia selain kope-

rasi. Laporan keuangan (Jusup, 2011) adalah ringkasan dari proses akuntansi selama tahun buku yang bersangkutan yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan modal, dimana neraca menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari

suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan. Selain di atas laporan keuangan juga sering mengikut sertakan laporan lain yang sifatnya membantu untuk memperoleh keterangan lebih lanjut, di antara laporan tersebut adalah laporan perubahan modal kerja, laporan sumber dan penggunaan kas (laporan arus kas), laporan sebab-sebab perubahan laba kotor, laporan biaya produksi serta daftar-daftar lainnya.

Laporan keuangan (Martani, 2015) dibuat dengan maksud memberikan gambaran kemajuan (progress report) perusahaan secara periodik. Jadi laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu progress report. Laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari kombinasi antara fakta yang telah dicatat, prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi serta pendapat pribadi. Fakta-fakta yang telah dicatat, laporan keuangan (Kieso, 2011) dibuat berdasarkan fakta dari catatan akuntansi, pencatatan dari pos-pos ini merupakan catatan historis dari peristiwa yang telah terjadi dimasa lampau dan jumlah uang yang tercatat dinyatakan dalam harga pada waktu terjadinya peristiwa tersebut.

Dengan sifat yang demikian maka laporan keuangan tidak dapat mencerminkan posisi keuangan dari suatu perusahaan dalam kondisi perekonomian paling akhir. Perlu juga pemahaman penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam penyusunan laporan keuangan akhir tahun, setidaknya sudah sesuai untuk mengembangkan bisnis. Pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Fithrah memiliki peluang usaha, karena berada dekat dengan lingkungan Pondok Pesantren Assalafi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan para santriawan dan santriwati mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga Perguruan Tinggi.

Beberapa contoh peluang usaha diantaranya *laundry*, foto studio, perdagangan baju muslim, makanan dan minuman. Kendala kompleksitas dalam bisnis yang dijalankan bervariasi dan semakin banyak permasalahan yang dihadapi seperti pembukuan usaha, cara menyusun laporan keuangan dianggap rumit, serta kurang

memperhatikan bisnis yang dijalankan dengan etika. Hal tersebut terjadi para pelaksana usaha belum mengetahui metode yang mudah dan tepat dalam pelaksanaan usahanya.

Terkait dengan hal tersebut Tim Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) berusaha memberikan pemahaman tentang usaha yang dijalankan perlu pembenaan dalam penerapan tertib untuk mencatat setiap kejadian transaksi keuangan dan menyusun laporan keuangan dalam suatu periode akuntansi. Sesuai SAK ETAP sosialisasi etika bisnis (Hartaman dan Jeadinas, 2008) diperlukan untuk berusaha dengan tujuan untuk menerapkan etika agar tidak saling menjatuhkan satu dengan yang lainnya, seperti pentingnya menjaga keselamatan pembeli atau konsumen ketika membeli produk yang dijual oleh para santriawan dan santriwati yang menjalankan usaha. Adanya pelatihan dari Tim Akuntansi STIESIA diharapkan memberikan dampak positif bagi usaha para santriawan dan santriwati STAI Al Fithrah agar dapat menjadi pengusaha sukses dengan berakuntansi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan pada bulan April 2019. Tahap pertama memberikan materi pengelolaan dan strategi kewirausahaan dalam dunia pesanteran. Tema pelatihan kewirausahaan *creation of enterprises* (Kemenperin, 2019) bahwa perencanaan usaha langkah pertama setelah memiliki ide untuk memulai usaha. Hal ini berguna sebagai persiapan awal memiliki pedoman mencapai keberhasilan dan sebagai alat mengajukan kebutuhan permodalan bersumber dari luar untuk kebutuhan mengembangkan usaha. Beberapa contoh materi yang diberikan diantaranya adalah: (1) Usaha Jamur Crispy “kriuk” (Staff Bidang Kegiatan, 2013). (2) Usaha Hijab Jananta (Sholihat, dkk. 2018). (3) Industri Kerupuk Lempeng (Setyowati dan Iskandar, 2019).

Pada gambar 1 sebagai bentuk adanya agenda pertemuan yang dilakukan sebagai bentuk adanya kerjasama yang terjalin baik.

Tahapan-tahapan selanjutnya memberikan pelatihan mengerjakan kasus usaha dagang (Gambar 2) mulai dari transaksi pembelian pencatatan biaya-biaya yang dikeluarkan, menentukan harga pokok pembelian, harga pokok penjualan sampai penjualan direkap dalam jurnal transaksi, posting buku besar, hingga pembuatan kertas kerja (neraca lajur).



Sumber: Dokumentasi Kegiatan

Gambar 1
Peserta yang Akan Menjalankan Bisnis



Sumber: Dokumentasi Kegiatan

Gambar 2
Pemberian Materi Pelatihan Pembukuan Keuangan Usaha Dagang

Tahapan (Gambar 2) pemberian materi pelatihan cara penyusunan laporan keuangan usaha dagang dengan penerapan SAK ETAP.

Tahapan (Gambar 3) pemateri dan peserta melakukan diskusi terkait penyusunan laporan keuangan usaha dagang dengan penerapan SAK ETAP.



Sumber: Dokumentasi Kegiatan

Gambar 3
Pelaksanaan Pelatihan Pembukuan Keuangan Usaha Dagang

Tahapan (Gambar 4) peserta melakukan latihan penyusunan laporan keuangan usaha dagang dengan penerapan SAK ETAP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas. Secara umum program ini dirancang oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya untuk memberi kontribusi nyata bagi masyarakat, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat Indonesia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri-dharma Perguruan Tinggi yang harus dilakukan setiap dosen. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 30 orang. Materi yang diberikan untuk meningkatkan pelatihan dasar pada pelaku usaha diantaranya adalah peningkatan pengelolaan kewirausahaan dalam dunia pesantren, kiat-kiat menjadi wirausahawan yang sukses, laporan keuangan dan perusahaan dagang, pemahaman perusahaan dagang dengan transaksi yang



Sumber: Dokumentasi Kegiatan

Gambar 4
Peserta Mengerjakan Latihan Penyusunan Laporan Keuangan

terjadi, serta akuntansi syariah yang dapat diterapkan. Materi yang disampaikan dosen STIESIA Surabaya dalam pelatihan untuk topik menjadi pengusaha muslim yang sukses dengan berakuntansi membutuhkan waktu kurang lebih 300 menit, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dalam dua sesi. Selama pemaparan materi, peserta nampak antusias dengan langsung mengajukan pertanyaan, dan terdapat beberapa peserta pula yang berminat untuk belajar lebih lanjut mengenai pemahaman pembukuan perusahaan dagang. Pada saat pelatihan pembukuan perusahaan dagang yang dibimbing dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan format yang disediakan.

Berdasarkan hasil pendampingan yang dilakukan, diharapkan pelaku usaha mampu melaksanakan inovasi karena inovasi merupakan kunci kesuksesan untuk usaha baru. Persaingan yang ketat menjadikan pengusaha harus melakukan inovasi agar sesuai dan tetap diminati oleh konsumen. Pelaku usaha mampu menjalankan dengan strategi kecepatan merupakan suatu yang mempunyai *power* dalam persaingan

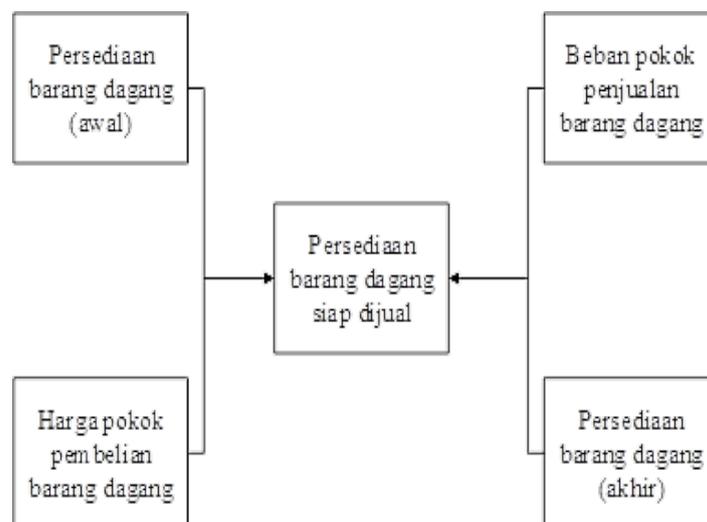
bisnis. Apabila kecepatan biaya yang dilakukan kecil, peningkatan kualitas perlu diperhatikan untuk memenuhi kebutuhan pasar. Pelayanan dan kepuasan pelanggan dengan baik merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu usaha. Wirausaha umumnya mengetahui cara untuk menarik pelanggan baru dan mempertahankan pelanggan lama dengan pelayanan yang baik, istimewa dan tidak tertandingi oleh pesaing usaha lain. Pemahaman mengenai transaksi pembelian, pembuatan kertas kerja (neraca lajur), cara penyusunan laporan keuangan sesuai SAK ETAP merupakan faktor yang juga mendukung keberhasilan suatu usaha. Pelaku usaha harus benar-benar memahami pelatihan-pelatihan melalui media pencatatan formal.

Pada tabel 1 terlihat contoh pencatatan formal merupakan bagian dari suatu sistem akuntansi utama (*accounting system proper*) dari suatu usaha. Sistem akuntansi usaha meliputi dokumen atau bukti transaksi, buku jurnal, buku besar (*chart of account*) dan buku pembantu atau buku tambahan.

Tabel 1
Memahami aturan debit dan kredit suatu akun

No	Akun	Bertambah	Berkurang	Saldo Normal
1	Aset	D	K	D
2	Kewajiban	K	D	K
3	Ekuitas	K	D	K
4	Pendapatan	K	D	K
5	Beban	D	K	D
6	Prive	D	K	D

Sumber: Data yang Diolah



Gambar 5
Arus beban persediaan

Sumber: Dokumen Pribadi

Bukti transaksi dikelompokkan berdasarkan laporan keuangan utama yaitu neraca dan laporan laba rugi. Setiap transaksi yang berjalan akan berpengaruh terhadap aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban dengan media akun (*account*) yang dimiliki oleh pelaku usaha. Akun merupakan media akuntansi yang digunakan untuk mencatat kenaikan dan penurunan tertentu dari kelompok neraca dan laporan laba rugi tersebut. Jumlah dan bentuk akun yang digunakan dalam usaha beragam sesuai dengan masing-masing jenis usaha. Bimbingan teknis dilakukan untuk mengenal siklus akuntansi usaha dagang dalam melakukan transaksi pembelian dan penjualan barang, kegiatan usaha dagang akan menimbulkan arus beban persediaan.

Pada Gambar 5 terlihat adanya arus beban persediaan, dimana persediaan barang dagang awal dan harga pokok pembelian barang dagang, dan beban pokok penjualan barang dagang dan persediaan barang dagang akhir akan menjadi persediaan barang dagang siap di jual.

Metode persediaan fisik atau periodik (*physical/periodical inventory*) merupakan metode yang menghendaki setiap pembelian barang dagang dicatat pada akun pembelian dan saat menjual dicatat hanya hasil penjualannya saja. Sedangkan penurunan persediaan tidak dicatat melainkan ditunda sampai akhir periode. Setelah akhir periode penurunan persediaan akan dicatat melalui jurnal penyesuaian yang ditentukan berdasarkan hasil perhitungan fisik di gudang. Klasifikasi beban untuk usaha dagang tidak mempunyai akuntabilitas publik, contoh tabel 2 dan tabel 3 yaitu usaha mikro kecil dan menengah menurut SAK ETAP beban di dalam laporan laba rugi dapat disajikan dalam dua analisis yaitu analisis sifat dan fungsi beban dengan format.

Tabel 2
Format Laporan Laba Rugi
Analisis Sifat Beban

Pendapatan		X
Pendapatan usaha lain		X
Perubahan persediaan barang dagang	X	
Harga pokok pembelian barang dagang	X	
Beban usaha lainnya	X	+
Jumlah beban usaha		X -
Laba bersih usaha		<u>X</u>

Sumber: Data Yang Diolah

Tabel 3
Format Laporan Laba Rugi
Analisis Fungsi Beban

Pendapatan		X
Beban (harga) pokok penjualan		(X)
Laba kotor		X
Pendapatan usaha lain		X
Beban usaha:		
Beban pemasaran	X	
Beban administrasi dan umum	X	
Beban usaha lain	X	+
Jumlah beban usaha		(X) -
Laba bersih usaha		<u>X</u>

Sumber: Data Yang Diolah

Langkah berikutnya membuat kertas kerja (neraca lajur) berbentuk kolom yang akan digunakan dalam proses penyesuaian dan penyajian laporan keuangan. Media neraca lajur bukan media pencatatan akuntansi formal, tetapi hanya untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan dengan menyajikan perubahan ekuitas usaha selama suatu periode akuntansi dan laporan arus kas yang menyajikan laporan historis atas kas dan setara kas usaha.

Pada Tabel 4 contoh susunan laporan arus kas menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama suatu periode dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan pendanaan. Pengertian setara kas adalah investasi dan periode pendek sangat liquid atau mudah dicairkan dalam jangka waktu 3 bulan.

Tabel 4
Susunan Laporan Arus Kas

Saldo kas (awal periode)		X
Arus kas aktivitas operasi	X	
Arus kas aktivitas investasi	X	
Arus kas aktivitas pendanaan	X	
Kenaikan/penurunan kas bersih		X
Saldo kas (akhir periode)		<u>X</u>

Sumber: Data Yang Diolah

Secara formal urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut: (1) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun dengan penerapan SAK ETAP. (2) Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan diterapkan oleh pelaku usaha. (3) Informasi yang mendukung akun-akun laporan keuangan dan urutan penyajian akun-akun. (4) Pengungkapan lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari pelaksanaan kegiatan masyarakat ini diantaranya santriawan dan santriwati STAI Al Fithrah dapat termotivasi dan semangat melakukan wirausaha, meningkatkan kreativitas, inovasi, mendapat pengetahuan tentang etika bisnis bagi para pelaku usaha, pengetahuan tentang pentingnya pencatatan transaksi keuangan usaha dagang. Selain hal tersebut pengabdian ini dapat membantu santriawan dan santriwati untuk melakukan peningkatan usaha agar menjadi pelaku usaha yang sukses, meningkatkan produktivitas pelaku santriawan dan santriwati yang memiliki usaha, lebih tertib dalam mencatat setiap transaksi keuangan sesuai prosedur usaha dan penerapan SAK ETAP. Saran dari pengabdian ini diantaranya perlu adanya kesinambungan atau keberlanjutan kegiatan dan evaluasi setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan, sehingga para santriawan dan santriwati yang berwirausaha di STAI Al Fitrah dapat berkontribusi dalam pengembangan usahanya, mengadakan edukasi yang serupa kepada komunitas masyarakat lain yang berbeda, serta memperdalam materi-materi yang diberikan sehingga dapat diaplikasikan oleh para santriawan dan santriwati yang berwirausaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ketua STIESIA Surabaya, Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) STIESIA Surabaya, serta STAI Al Fithrah Surabaya yang telah memfasilitasi berlangsungnya kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pemahaman perusahaan dagang dengan transaksi yang terjadi untuk menjadi pengusaha sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartaman, L., dan Jaedinas, J. D., (2018). *Etika Bisnis Pengambilan Keputusan Integritas Pribadi dan Tanggung Jawab Sosial*, Edisi Bahasa Indonesia. Erlangga, Jakarta.
- Kementerian Perindustrian, (2019). Pelatihan Kewirausahaan Creation of Enterprises. <http://kemenperin.go.id>.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., dan Warfield, T.D., (2011). *Intermediate Accounting, IFRS Edition*. John Wiley and Sons, Inc. New Jersey.
- Martani, D. S., veronica, R. Fardhani, A., Farahmita, E., dan Tanujaya, (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Buku 2*. Salemba Empat, Jakarta.
- Jusup, A. H., (2011). *Dasar-dasar Akuntansi*, Jilid 1, Edisi ke 7. Badan Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta.